

**PENGARUH PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh  
Sutina  
160810081**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh  
Sutina  
160810081**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sutina  
NPM : 160810081  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:  
***“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ”***

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 Februari 2020

**Sutina**

160810081

**PENGARUH PROFITABILITAS,  
*LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Sutina  
160810081**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 07 Februari 2020**

**Rio Rahmat Yusran, S. E., M. Si.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap kebijakan dividen. Faktor yang diduga sangat dominan dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industry dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dengan total populasi 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai t hitung  $1,363 < 1,66629$  nilai t tabel dan juga memiliki nilai signifikan  $0,177 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap kebijakan dividen. *Leverage* memiliki nilai t hitung  $-2,600 < 1,66629$  nilai t tabel dan juga memiliki nilai signifikan  $0,011 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas memiliki nilai t hitung  $-3,138 < 1,66629$  nilai t tabel dan juga memiliki nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas memiliki nilai f hitung  $4,897 > 2,734$  nilai f tabel dan juga memiliki nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pada pengujian koefisien determinasi  $R^2$ , didapatkan variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,171. Ini berarti persentase variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas dalam model regresi sebesar 17,1 persen. Atau variasi variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas sebesar 17,1 persen sisanya 82,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata kunci :** Kebijakan Dividen, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*This research aimed to analyze the effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Dividend Policy. Allegedly dominant factor can influence Dividend Policy is Profitability, Leverage and Liquidity. This research was conducted at the basic industrial and chemical manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with a total population of 63 companies. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 15 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that profitability has a  $t$  count  $1.363 < 1.6654$  of  $t$  table and also has a significant value  $0.177 > 0.05$ . It can be concluded that profitability does not have a variable effect on dividend policy. Leverage has a  $t$  count  $-2.600 < 1.6654$  of  $t$  table and also has a significant value  $0.011 < 0.05$ . It can be concluded that leverage has a significant influence on dividend policy. Liquidity has a  $t$  count  $-3.138 < 1.6654$  of  $t$  table and also has a significant value  $0.002 < 0.05$ . It can be concluded that liquidity has a significant influence on dividend policy. Variable Profitability, Leverage and Liquidity has a  $f$  count value  $4.897 > 2.734$  of  $f$  table and also has a significant value  $0.004 < 0.05$ . It can be concluded that the Profitability, Leverage and Liquidity simultaneously affect the dividend policy. On testing the coefficient of determination  $R^2$ , obtained variable Profitability, Leverage and Liquidity variables has a  $R^2$  value of 0.136. This means that the percentage of variables profitability, leverage and liquidity in the regression model by 13.6 percent. Or variations of variables dividend policy can be explained Profitability, Leverage and Liquidity amounted to 13.6 percent of the remaining 86.4 percent can be explained by other variables not included in this research model.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Leverage, Liquidity, Profitability*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak., sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Nur Elfi Husda, M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S. E., M. Si. selaku pembimbing Akademik dan pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff Bursa Efek Indonesia yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat;
8. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan.

Batam, 07 Februari 2020

Penulis

Sutina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>SURAT PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Dividen .....	10
2.1.1 Pengertian Dividen .....	10
2.1.2 Jenis Dividen .....	11
2.1.3 Prosedur Pembagian Dividen .....	12
2.2 Kebijakan Dividen .....	13
2.2.1 Jenis Ukuran Dividen .....	13
2.2.2 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen.....	14
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	14
2.2.4 Teori Kebijakan Dividen .....	16
2.3 Profitabilitas.....	18
2.4 <i>Leverage</i> .....	20
2.5 Likuiditas .....	21
2.6 Penelitian Terdahulu .....	22
2.7 Kerangka Pemikiran .....	26
2.8 Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.2.1 Variabel Dependen .....	28
3.2.2 Variabel Independen.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi .....	30
3.3.2 Sampel .....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	32



3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6	Teknik Analisis Data .....	32
3.6.1	Statsitik Deskriptif .....	33
3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	33
3.6.3	Uji Hipotesis .....	34
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	36
3.7.1	Lokasi Penelitian .....	36
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	36
	<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif .....	38
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	39
4.1.3	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
4.1.4	Hasil Uji Pengaruh.....	47
4.2	Pembahasan .....	50
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen .....	51
4.2.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.....	51
4.2.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.....	52
4.2.4	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.....	53
	<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran .....	55
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran.....	26
<b>Gambar 3. 1</b> Proses Penelitian Kuantitatif.....	28
<b>Gambar 4. 1</b> Histogram .....	40
<b>Gambar 4. 2</b> Grafik Normal P-Plot.....	41
<b>Gambar 4. 3</b> <i>Scatterplot</i> .....	44

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Jenis Rasio Profitabilitas.....	19
<b>Tabel 2. 2</b> Jenis Rasio <i>Leverage</i> .....	21
<b>Tabel 2. 3</b> Jenis Rasio Likuiditas .....	22
<b>Tabel 2. 4</b> Penelitian Terdahulu.....	25
<b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel.....	29
<b>Tabel 3. 2</b> Klasifikasi Sampel.....	31
<b>Tabel 3. 3</b> Sampel.....	31
<b>Tabel 3. 4</b> Jadwal Penelitian .....	37
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	38
<b>Tabel 4. 2</b> Hasil Uji Kolmogorov -Smirnov .....	42
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	43
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Autokolerasi .....	45
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji T.....	48
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji F.....	49
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 3 1</b> Regresi Linear Berganda.....	32
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1</b> PENELITIAN TERDAHULU .....	59
<b>LAMPIRAN 2</b> TABEL POPULASI.....	62
<b>LAMPIRAN 3</b> LAPORAN KEUANGAN .....	65
<b>LAMPIRAN 4</b> TABULASI DATA.....	89
<b>LAMPIRAN 5</b> HASIL OUTPUT SPSS .....	93
<b>LAMPIRAN 6</b> TABEL UJI T / Titik persentase Distribusi T (df=1-40) .....	98
<b>LAMPIRAN 7</b> TABEL UJI F / Titik Persentase Distribusi F Untuk Profitabilita = 0,05.....	101
<b>LAMPIRAN 8</b> DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104
<b>LAMPIRAN 9</b> SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....	106
<b>LAMPIRAN 10</b> HASIL UJI TURNITIN .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan masyarakat serta mendorong pertumbuhan perkembangan ekonomi. Masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan, baik informasi bersifat non keuangan ataupun bersifat keuangan. Informasi bersifat keuangan dapat berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui media cetak, internet maupun media lainnya. Kegiatan investasi memiliki resiko tinggi dan sulit diprediksi sehingga para investor akan sangat cermat menganalisis kondisi kesehatan perusahaan sebelum melakukan investasi. Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan yang ideal dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi, dan sebaliknya apabila laporan keuangan menunjukkan kondisi yang tidak ideal maka akan mengakibatkan investor ragu atau bahkan takut untuk berinvestasi.

Menurut (Undang-Undang RI, 2007), yang dimaksud dengan Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. (Yadiati, 2017) Penanaman modal atau investasi secara umum dapat dibagikan menjadi 2 kelompok yaitu investasi pada asset keuangan dan investasi pada asset riil. Investasi pada asset riil adalah investasi yang dilakukan terhadap asset yang memiliki wujud seperti property, emas dan

lainnya. Investasi asset riil menghasilkan imbalan berbentuk laba. Sedangkan investasi pada asset keuangan adalah investasi yang dilakukan terhadap asset yang tidak memiliki wujud seperti investasi pada pasar modal yang sering dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Investasi asset keuangan menghasilkan imbalan berbentuk dividen atau *capital gain*.

Peranan pasar modal sangat penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara dan memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan investasi. Pertama, pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan penambahan dana. Agar pertumbuhan perusahaan dapat meningkat, perusahaan memerlukan penambahan dana baik dari internal atau eksternal perusahaan. Penambahan dana dari internal diperoleh dari laba ditahan. Sedangkan penambahan dana dari eksternal dapat berupa pinjaman dari bank atau lembaga keuangan, penambahan modal dari pemilik perusahaan, penerbitan obligasi ataupun saham baru di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana bagi para investor untuk melakukan investasi. Dalam pasar modal, para investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan secara bersamaan dengan tujuan dapat meminimalisasikan resiko kerugian jika perusahaan yang diinvestasi mengalami kebangkrutan. Investor juga dapat memperoleh keuntungan berupa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki investor pada perusahaan tersebut.

Dividen adalah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas investasi dana kepada perusahaan. Laba yang

dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi 2 kelompok yaitu menjadi laba ditahan untuk digunakan kembali untuk pendanaan perusahaan atau menjadi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dari pihak manajemen perusahaan mengharapkan laba perusahaan dapat dijadikan sebagai laba ditahan sehingga dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan. Dari pihak investor mengharapkan pembagian dividen dari perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham akan memunculkan konflik agensi sehingga memerlukan adanya kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang digunakan untuk menentukan besarnya laba yang akan dijadikan sebagai laba ditahan dan sebagai dividen. Pada setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan. Penetapan kebijakan dividen akan dilakukan sebelum kegiatan mengumumkan dan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kebijakan dividen. (Yusran, 2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasi perusahaan selama suatu periode tertentu. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur karena ROA dapat mengukur tingkat pengembalian keuntungan yang dihasilkan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pramana, 2015) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang



dilakukan (Sari, 2016) menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. *Leverage* dapat mengukur perbandingan dana yang dimiliki oleh perusahaan dengan dana dari hasil pinjaman kreditur. Dapat dikatakan sebagai dana tambahan eksternal yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Alasan dipilihnya *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur karena DER dapat mengukur perbandingan utang dengan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zaman, 2018) menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Ginting, 2018) menyatakan kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio*. Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kebijakan dividen.

(Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, 2015) Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kelancaran likuiditas dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Likuiditas mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan baik dari pihak internal atau pihak eksternal. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang ditagih maka menunjukkan finansial perusahaan dalam keadaan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang ditagih maka menunjukkan finansial perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Kelancaran likuiditas perusahaan juga sangat penting dalam kebijakan dividen. Alasan dipilihnya *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur karena CR dapat

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hadila, 2018) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Puteri, Irene Mardian, 2016) menyatakan kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian yang dirumuskan adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah

1. Profitabilitas akan mempengaruhi pertimbangan investor atas kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pembagian dividennya. Pernyataan ini bisa bertolakbelakang karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tetapi perusahaan tidak melakukan pembagian dividen atau pembagian dividennya sangat rendah. Hal ini terjadi karena keuntungan yang didapatkan perusahaan digunakan sebagai laba ditahan untuk operasi perusahaan.

2. *Leverage* akan mempengaruhi pertimbangan investor atas sumber dana perusahaan. Semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pembagian dividennya. Pernyataan ini bisa bertolakbelakang karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tetapi perusahaan tetap melakukan pembagian dividen dengan tujuan meningkatkan minat investor untuk tetap berinvestasi.
3. Likuiditas akan mempengaruhi pertimbangan investor dalam kemampuan pelunasan kewajiban. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pembagian dividennya. Pernyataan ini bisa bertolakbelakang karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi tetapi perusahaan tidak melakukan pembagian dividen atau pembagian dividennya sangat rendah. Hal ini terjadi karena aset yang likuid digunakan dalam proses operasi perusahaan atau dijadikan sebagai dana untuk diinvestasi kembali.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Data penelitian yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Di atas telah diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, sehingga permasalahan bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya pada bidang ilmu keuangan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen oleh pihak manajemen perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh investor untuk pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan investasi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen serta bagaimana pengaruhnya faktor-faktor tersebut terhadap kebijakan dividen.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Dividen**

##### **2.1.1 Pengertian Dividen**

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang bersedia diberikan kepada pemegang saham atas kegiatan penanaman modal pada perusahaan. Saldo laba ditahan yang dimiliki perusahaan merupakan standar atau pedoman bagi manajemen dalam penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan. Pada umumnya, jumlah dividen yang diterima pemegang saham tidak akan melebihi dari saldo laba ditahan yang dimiliki perusahaan (Rudianto, 2012).

Perusahaan akan membatasi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham karena:

1. Keperluan dana dalam membiayai rencana perusahaan di masa mendatang. Laba ditahan yang dimiliki perusahaan pada umumnya sebagian akan digunakan dalam pembiayaan investasi atau pengembangan usaha.
2. Keinginan perusahaan untuk melakukan pembagian dividen setiap tahun. Keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak akan tetap dan kadangkala akan mengalami kerugian. Agar rencana perusahaan dapat terpenuhi maka pada saat perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup besar, perusahaan akan menahankan sebagian keuntungan tersebut dan dijadikan sebagai cadangan dividen. Cadangan dividen akan dibagikan apabila perusahaan mengalami kerugian atau labanya kecil pada tahun tersebut.

3. Pembentukan pelindung atau penyangga bagi perusahaan sebagai persiapan dalam menghadapi kerugian atau resiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.
4. Perjanjian tertentu antara perusahaan dengan kreditor tertentu. Perjanjian dilakukan sebagai jaminan pinjaman akan dikembalikan oleh perusahaan.
5. Dan lain sebagainya.

### **2.1.2 Jenis Dividen**

(Rudianto, 2012) Jenis dividen yang dapat dibagikan sebagai berikut:

1. Dividen tunai, yaitu dividen yang dibagikan berbentuk tunai atau *cash*. Perusahaan harus melakukan pertimbangan atas kesediaan jumlah dana sebelum pembagian dividen. Untuk pemegang saham treasury tidak akan menerima dividen tunai dari perusahaan.
2. Dividen harta, yaitu dividen yang dibagikan berbentuk harta, pada umumnya surat berharga. Harga pasar atau nilai wajar surat berharga merupakan dasar pencatatan dalam pembagian dividen.
3. Dividen skrip atau dividen utang, yaitu dividen yang dibagikan berbentuk perjanjian tertulis yang berisi perjanjian pembagian dividen tunai di masa mendatang. Perusahaan menginginkan pembagian dividen secara tunai, tetapi persediaan dana yang tidak mencukupi sehingga munculnya dividen utang.
4. Dividen saham, yaitu dividen yang dibagikan berbentuk saham baru perusahaan tersebut. Nilai pasar atau nilai wajar saham merupakan dasar pencatatan dalam pembagian dividen.
5. Dividen likuiditas, yaitu dividen yang dibagikan dalam berbagai bentuk, tanpa memperhatikan keuntungan dan saldo laba ditahan perusahaan.



perusahaan pengolahan hutan atau pertambangan yang secara rutin melakukan pembagian dividen likuiditas.

### **2.1.3 Prosedur Pembagian Dividen**

Pada umumnya pembagian dividen dilakukan sekali atau lebih selama satu periode. Manajemen akan menentukan jumlah dividen yang dibagikan dan meminta persetujuan melalui rapat umum pemegang saham. Prosedur umum yang dilakukan dalam pembagian dividen sebagai berikut (Sugeng, 2017):

1. Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*)

Manajemen akan menerbitkan pengumuman melalui media cetak dan media elektronik yang berisi informasi besarnya dividen per lembar saham, tanggal pencatatan para pemegang saham yang berhak atas dividen, tanggal berlakunya *ex-dividend* dan *cum-dividend*, cara pembayaran, dan tanggal pembayaran.

2. Tanggal Pencatatan (*Record Date*)

Perusahaan harus melakukan pengklasifikasian pada pemegang saham yang berhak menerima dividen dalam tanggal yang ditentukan, karena tidak seluruh pemegang saham merupakan calon penerima dividen.

3. Tanggal Pembayaran (*Payment Date*)

Pembayaran dividen dilakukan melalui pemindahbukuan ke rekening pemegang saham yang berhak. Jumlah dividen yang diterima setelah dipotong pajak atas dividen.

## 2.2 Kebijakan Dividen

Kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham merupakan hal yang saling bertentangan dalam kebijakan dividen. Perusahaan menginginkan saldo laba ditahan dan pemegang saham mengharapkan dividen. Investor akan lebih memilih perusahaan yang melakukan pembagian dividen tinggi dibandingkan perusahaan lain. Aspek utama dari kebijakan dividen adalah penentuan pengalokasian keuntungan secara tepat pada pembagian dividen dan peningkatan saldo laba ditahan. Keputusan pendanaan dalam perusahaan tidak akan terpisah dari kebijakan dividen. Penentuan sumber pendanaan dari saldo laba ditahan dapat ditentukan dari rasio pembayaran dividen (Ginting, 2018).

### 2.2.1 Jenis Ukuran Dividen

(Sugeng, 2017) Indikator yang mengukur kebijakan dividen yaitu ukuran dividen, yang menggambarkan besar atau kecilnya nilai dividen. Terdapat tiga jenis ukuran dividen yaitu

1. Dividen per Lembar Saham (*Dividend per Share*) adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham. Dividen per lembar saham ini menggambarkan besar kecilnya keuntungan yang didapatkan dari setiap lembar saham.
2. Rasio Pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan melalui perbandingan antara jumlah keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah seluruh keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu.
3. Tingkat Pendapatan Dividen (*Dividend Yield*) merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan melalui perbandingan antara dividen per

lembar saham dengan harga pasar yang berlaku atas saham yang bersangkutan.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen**

(Sugeng, 2017) Mengutarakan tujuan, terdapat variasi kebijakan dividen yaitu

1. Kebijakan Inisiasi Dividen yaitu kebijakan terkait dengan pembayaran dividen pertama sejak perusahaan *go-public*. Perusahaan harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam penetapan nilai dividen pertama, karena perusahaan harus mempertahankan nilai dividen tersebut pada periode selanjutnya.
2. Kebijakan Dividen Reguler adalah kebijakan dividen dasar yang dibayarkan secara rutin. Kebijakan ini terkait dengan penentuan besaran dan pola pengalokasian dividen reguler.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

(Sugeng, 2017) Dalam penentuan kebijakan dividen, manajemen akan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain

1. Likuiditas Perusahaan

Posisi likuiditas yang dimiliki perusahaan akan memutuskan besarnya dividen yang dibagikan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk non kas apabila posisi likuiditas rendah, sehingga tidak mendukung perusahaan dalam membayarkan dividen yang ditetapkan. Perusahaan dapat mempertahankan likuiditas dengan cara menambahkan sumber eksternal yaitu utang.

## 2. Kebutuhan Dana

Investasi yang menguntungkan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga memerlukan dana yang relatif besar untuk merealisasinya. Pembiayaan proyek investasi pada umumnya bersifat rasional apabila dana dari laba ditahan lebih kecil dari tingkat pengembalian investasi tersebut. Pemegang saham lebih mengharapkan pembagian dividen karena bisa digunakan kembali untuk investasi lain yang lebih menguntungkan.

## 3. Kontrol terhadap Perusahaan

Perusahaan akan menerbitkan saham baru sebagai sumber dana eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Hal ini akan berdampak kepada pemegang saham lama karena sebagian posisi kontrol akan terbagi kepada pemegang saham baru. Agar tidak tersebar kontrol perusahaan maka perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan keuntungan. Penggunaan keuntungan perusahaan akan mengecilkan dividen yang dibagikan atau tidak dibagikannya dividen sama sekali. Dalam hal ini pemegang saham lebih memilih untuk tidak dibagikannya dividen dibandingkan sebagian posisi kontrol perusahaan hilang.

## 4. Biaya Modal atas Sumber Dana Eksternal

Penggunaan dana internal lebih menguntungkan apabila biaya modal atas sumber eksternal lebih besar daripada dana internal. Dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, penggunaan dana internal akan dimaksimalkan apabila kecilnya biaya modal. Pembagian dividen akan dibatasi apabila dana internal diutamakan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

#### 5. Target Struktur Modal

Target struktur modal yang diterapkan juga merupakan pembatas dalam pembagian dividen. Struktur modal yaitu struktur pendanaan perusahaan yang terdiri kewajiban dan modal. Target struktur modal dapat dilihat dari rasio struktur modal (rasio utang).

#### 6. Perjanjian Kredit

Dalam memenuhi kebutuhan dana dari sumber eksternal, pihak kreditur akan membuat perjanjian kredit dengan perusahaan untuk melindungi kepentingan kreditur atas dana yang dipinjamkan.

### 2.2.4 Teori Kebijakan Dividen

#### 1. Teori *Irrelevant*

Dalam buku (Fauziah, 2017), Modigliani dan Miller (MM) berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Dividen tidak dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sehingga tidak relevan untuk diperhitungkan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Terdapat beberapa asumsi yang mendukung pernyataan ini seperti:

1. Pasar modal sempurna dalam kondisi para investor rasional.
2. Jika perusahaan menerbitkan saham baru maka tidak terdapat biaya emisi saham baru.
3. Tidak terdapat pajak penghasilan perusahaan dan pajak perorangan.
4. Terdapat kesediaan informasi investasi untuk setiap individu.

## **2. Teori *The Bird in The Hand***

Dalam buku (Fauziah, 2017), Gordon and Lintner berpendapat bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Penerapan teori ini terdapat keuntungan yaitu peningkatan harga saham dan nilai perusahaan apabila pembagian dividen tinggi. Pengurangan pembagian dividen dapat meningkatkan biaya modal perusahaan sehingga perusahaan meminimumkan biaya modal dengan menetapkan rasio pembagian dividen yang tinggi. Dividen yang dibagikan dapat dijadikan sebagai suatu pertanda bagi investor. Peningkatan dividen berarti manajemen memiliki optimis terhadap masa depan perusahaan. Penurunan dividen dapat dijadikan sebagai pertanda lemahnya pengelolaan manajemen perusahaan.

## **3. Teori Perbedaan Pajak**

Menurut Litzenberger dan Ramaswamy (1979) dalam buku (Fauziah, 2017), menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak. Investor menuntut suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan *capital gain yield* yang rendah dan *dividend yield* yang tinggi, dibandingkan *capital gain yield* yang tinggi dan saham dengan *dividend yield* yang rendah. Perbedaan ini akan semakin terasa apabila pajak atas *capital gain* lebih kecil dibandingkan pajak atas dividen.

Manajemen yang mempercayai teori MM bahwa dividen tidak relevan maka perusahaan akan cenderung memperhatikan besarnya pembagian dividen. Perusahaan yang akan membagikan seluruh laba setelah pajak dalam bentuk dividen berarti manajemen perusahaan tersebut menganut teori dividen yang

relevan. Manajemen yang menganut teori perbedaan pajak akan menahankan seluruh laba setelah pajak, sehingga rasio pembayaran dividen perusahaan bernilai 0%.

#### **4. Teori Sinyal**

Pada umumnya, sinyal berfungsi sebagai suatu isyarat perusahaan kepada investor. Manajemen perusahaan yang mendasari teori ini mengharapkan kinerja perusahaan dapat menghasilkan sinyal positif. Sinyal positif akan mendorong bertambahnya investor yang melakukan investasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham.

#### **5. Teori *Clientele Effect***

Dalam *clientele* (kelompok) saham sekuritas yang berbeda bisa memperoleh kebijakan deviden entitas terhadap preferensi dapat diartikan menjadi Teori *Clientele Effect*. Gabungan pemegang saham yang memerlukan honorarium saat ini lebih tertarik dengan *dividend payout ratio* yang besar. Tetapi kelompok saham sekuritas yang tidak memerlukan uang untuk sekarang lebih menyukai bila perusahaan membekukan sebagian profit bersihnya di perusahaan.

### **2.3 Profitabilitas**

(Hery, 2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dari kegiatan normal bisnis untuk mendapatkan laba. Profit jangka pendek maupun jangka panjang yang diperoleh perusahaan merupakan tujuan utama dari kegiatan normal bisnis. Manajemen akan berusaha mendapatkan laba yang tinggi berguna dalam peningkatan kesejahteraan karyawan, meningkatkan *return* bagi pemilik

perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan atas pembagian dividen. Profitabilitas yang semakin besar maka semakin besar dividen yang dibagikan.

(Ginting, 2018) Rasio profitabilitas menunjukkan keefektifan dari keseluruhan pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yakni untuk:

1. Untuk menilai laba yang didapatkan perusahaan selama periode tertentu.
2. Untuk mengukur posisi laba perusahaan dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menghitung produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dari modal sendiri dan modal pinjaman.

**Tabel 2. 1** Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio	Rumus	Definisi
<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang didapatkan dari penjualan.
<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio untuk menilai persentase laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang didapatkan dari penjualan.
<i>Return on Investment (ROI)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio untuk menilai persentase laba bersih terhadap total aset dan diutamakan pengukuran dalam tingkat keuntungan investasi..
<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio untuk menilai persentase laba dari total ekuitas.
<i>Return on Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio untuk menilai persentase laba bersih terhadap total aset.
<i>Earning per Share (EPS)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata - Rata Jumlah Saham Biasa}}$	Rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

**Sumber :**(Hayat,dkk, 2018)



## 2.4 Leverage

(Hery, 2014) Sumber pembiayaan untuk memenuhi penggunaan dana dapat dikombinasi dari sumber eksternal (pinjaman) dan modal perusahaan. Penggunaan dana harus dipertimbangkan oleh manajemen agar tidak menjadi beban jangka panjang ataupun jangka pendek bagi perusahaan sesuai dengan tujuan, kemampuan dan strategi perusahaan. Rasio *leverage* dapat menunjukkan kombinasi penggunaan dana tersebut.

*Leverage* atau biasanya dikenal solvabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan atas pemenuhan seluruh kewajiban dengan penggunaan aset perusahaan yang dimiliki. Rasio *leverage* yakni untuk:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
2. Untuk menilai posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditur.
3. Untuk menilai pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
4. Untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang.
5. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
6. Untuk mengetahui kesetimbangan antara nilai aset, spesifik aset tetap dan modal.
7. Untuk memastikan jumlah kewajiban yang segera akan kedaluwarsa.

**Tabel 2. 2** Jenis Rasio *Leverage*

Rasio	Rumus	Definisi
<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan.
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas.
<i>Times Interest Earned Ratio</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atas pembiayaan utang dari laba sebelum bunga pajak yang dimiliki.
<i>Fixed Charge Coverage</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atas pembiayaan beban tetap total yang dimiliki, termasuk biaya sewanya.

**Sumber :**(Hayat,dkk, 2018)

## 2.5 Likuiditas

(Ginting, 2018) Likuiditas menggambarkan keterampilan perusahaan dalam memodali aktivitas bisnis dan pelunasan kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas yang baik menandakan kemungkinan tingkat pembagian dividen yang tinggi karena likuiditas merupakan faktor yang diperhatikan dalam membuat keputusan besarnya dividen dibagikan.

(Hery, 2014) Rasio yang mencerminkan keterampilan perusahaan melakukan kewajiban jangka pendek yakni rasio likuiditas. Rasio likuiditas yakni untuk:

1. Untuk menilai keterampilan perusahaan dalam melunasi kewajiban secara kedaluwarsa pada saat ditagih.
2. Untuk menilai keterampilan perusahaan melunasi aktiva lancar dengan kewajiban dengan keseluruhan dan aktiva lancar yang tidak menghitung persediaan dan piutang.

3. Untuk perbandingan antara modal kerja dan total persediaan.
4. Untuk mengetahui kesediaan uang tunai dalam melunasi kewajiban.
5. Alat perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan hutang dan kas.
6. Untuk membandingkan posisi dan kondisi likuiditas selama beberapa periode.
7. Untuk mencari kelemahan yang terdapat dalam komponen aset lancar dan kewajiban lancar.

**Tabel 2. 3** Jenis Rasio Likuiditas

Rasio	Rumus	Definisi
<i>Current Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya
<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan
<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio untuk menilai besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas
<i>Cash Turnover Ratio</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$	Rasio untuk menilai nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih

Sumber :(Hayat,dkk, 2018)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar pertimbangan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

Penelitian yang dilakukan (Handoko, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan *Return on Assets*, *Free Cash Flow*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan

Dividen. *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. *Free Cash Flow* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian yang dilakukan (Sari, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Managerial berpengaruh pada kebijakan dividen dan berarah negatif. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. *Free Cash Flow* berpengaruh pada kebijakan dividen dan berarah positif. Profitabilitas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan (Pramana, 2015) dengan hasil penelitian menunjukkan *Debt to equity ratio* memberikan pengaruh negatif pada *dividend payout ratio*. *Cash ratio* dan *Return on asset* menghasilkan pengaruh positif pada *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif pada kebijakan dividen. Kesempatan investasi berpengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen. *Free cash flow* berpengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. *Debt Policy* berpengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan (Puteri, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, Insider Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas dan Institutional Ownership berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan (Ratnasari, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan (Utami, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan (Ginting, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Secara parsial, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

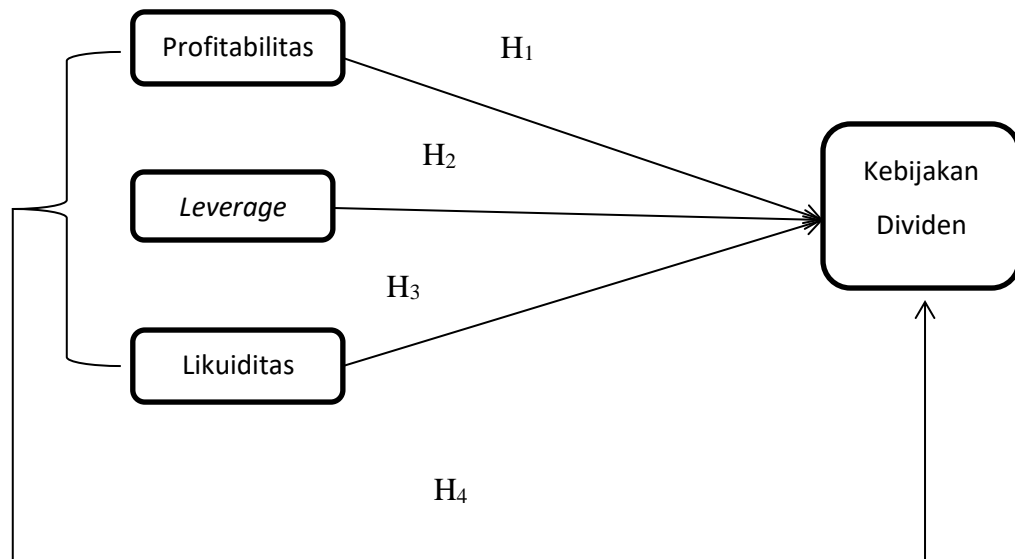
Penelitian yang dilakukan (Zaman, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan (Hadila, 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Likuiditas dan Profitabilitas memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *dividend payout ratio*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya, Andre Hartono, Miria Daeli (2019) ISSN : 2548-9224	Pengaruh Return on Asset, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016	<i>Return on Assets, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen</i>	<i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Free Cash Flow secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.</i>
2	Ni Komang Ayu Purnama Sari dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016) ISSN : 2302-8556	Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen	Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, <i>Free Cash Flow</i> , Profitabilitas, Kebijakan Dividen	Kepemilikan Managerial berpengaruh pada kebijakan dividen dan berarah negatif. <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh pada kebijakan dividen dan berarah positif. Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.
3	Gede Rian Aditya Pramana dan I Made Sukartha (2015) ISSN : 2302-8556	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to equity ratio, Cash ratio, Return on asset</i>	<i>Debt to equity ratio</i> memberikan pengaruh negatif pada <i>dividend payout ratio</i> . <i>Cash ratio</i> dan <i>Return on asset</i> menghasilkan pengaruh positif pada <i>dividend payout ratio</i> .
4	Dessy Ulfa Wulandari dan Ketut Alit Suardana (2017) ISSN : 2302-8556	Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, Free Cash Flow, dan Debt Policy Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur	Profitabilitas, Kesempatan investasi, <i>Free cash flow</i> dan <i>Debt Policy</i>	Profitabilitas, Kesempatan investasi dan <i>Debt Policy</i> secara signifikan berpengaruh negatif pada kebijakan dividen. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen.

## 2.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu, maka hipotesis sementara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H<sub>2</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H<sub>3</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- H<sub>4</sub>: Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

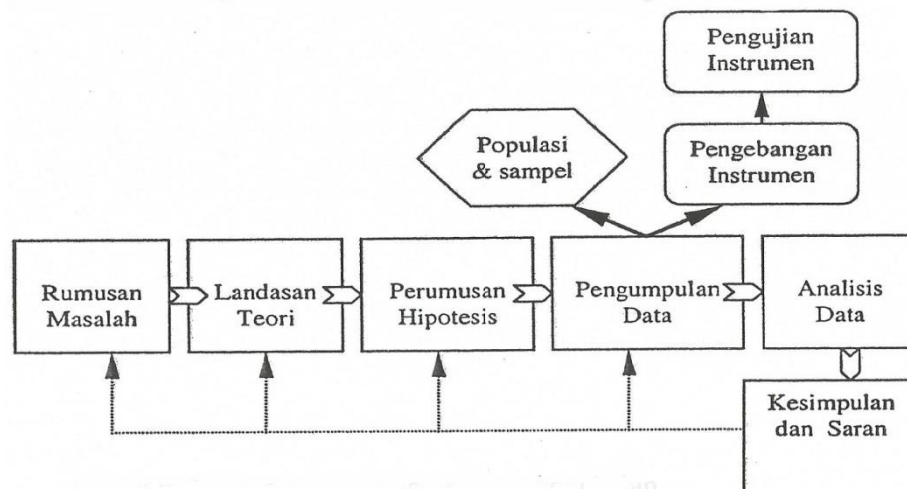
#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Noor, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian.
2. Merumuskan masalah penelitian. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
3. Merumuskan jawaban sementara (hipotesis) dari rumusan masalah.
4. Mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang diperlukan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisa statistik untuk pembuktian hipotesis. Untuk pengolahan data statistik penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 24.
5. Menyimpulkan penelitian, sehingga diperoleh penerangan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.





**Gambar 3. 1** Proses Penelitian Kuantitatif

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen

(Situmorang, 2010) Variabel dependen yaitu variabel perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang akan disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang membandingkan jumlah keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

### 3.2.2 Variabel Independen

(Situmorang, 2010) Variabel independen yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh perubahan pada variabel dependen dan memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

1. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel profitabilitas akan disimbolkan dengan  $X_1$ .
2. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Variabel *leverage* akan disimbolkan dengan  $X_2$ .
3. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menilai kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Variabel likuiditas akan disimbolkan dengan  $X_3$ .

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (ROA)	Rasio untuk menilai persentase laba bersih terhadap total aset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio untuk membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio yang membandingkan jumlah keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio

Sumber :(Hayat,dkk, 2018)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

(Santoso, 2017) Populasi yaitu sekumpulan kawasan yang dapat mengidentifikasi atas suatu kejadian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2018. Tabel populasi dilampirkan pada lampiran.

#### **3.3.2 Sampel**

(Santoso, 2017) Sampel yaitu sebagian data yang diambil dari populasi untuk diteliti. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun selama periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2014-2018.

**Tabel 3. 2** Klasifikasi Sampel

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan manufaktur industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014 s/d 2018.	63
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014 s/d 2018.	(27)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2014 s/d 2018.	(21)
Sampel Penelitian	15

Berdasarkan klasifikasi sampel diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel perusahaan untuk penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan.

**Tabel 3. 3** Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 July 2001
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 March 1991
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	08 August 1990
5	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 August 1990
6	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	16 July 1990
7	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05 December 1989
8	LION	Lion Metal Works Tbk	20 August 1993
9	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 June 1990
10	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 June 2013
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 July 1991
12	TALF	Tunas Alfin Tbk	17 January 2014
13	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 October 1990
15	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	26 May 2008

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang telah dipublikasikan pada tahun 2014-2018. Data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah diterbitkan di website resmi BEI dan website perusahaan sampel tersebut. Pengolahan data menggunakan bantuan dari program SPSS.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Suyono, 2018).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Rumus 3 1** Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1 - X_3$  : Variabel Independen

$e$  : *Standar error*

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

(Rusman, 2015) Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang menjelaskan proses data dikumpulkan dan diringkaskan untuk menarik kesimpulan. Teknik statistik dapat dalam bentuk tulisan dan grafik. Hasil data dalam tulisan berupa frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus dan range serta variasi lain. Grafik disajikan sebagai pelengkap deskriptif.

### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

(Santoso, 2014) Uji normalitas adalah ilmu statistik yang mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya nilai residu yang diteliti dan bisa diperlihatkan dari metode grafik atau kurva. Kurva yang berbentuk lonceng mencerminkan nilai residu berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu mempunyai penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik berdistribusi normal. Pengujian ini bisa dilakukan dengan menguji Kolmogorov-Smirnov. Nilai *Probability Sig (2 tailed)* >  $\alpha$ :sig>0,05 berarti nilai residual terstandarisasi bersifat normal

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

(Santoso, 2014) Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila antara variabel independen tidak terjadinya korelasi. (Rusman, 2015) Multikolinearitas akan mengakibatkan hasil pengolahan data tidak akurat karena tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, koefisien regresi bersifat tidak tetap, dan tidak terdapat pemisahan

pengaruh secara tersendiri antar variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinearitas dapat diuji dengan nilai matriks kolerasi selama pengolahan data, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance- nya.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

(Rusman, 2015) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau tidaknya variasi residual absolut antar pengamatan. Terdapat cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah analisi grafik, metode Glejser, metode White, metode Park, metode Rank Spearman, metode BPG. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji grafik scatterplot. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### **3.6.2.4 Uji Autokolerasi**

(Santoso, 2014) Uji autokorelasi untuk mengetahui terjadinya atau tidak gangguan data berbasis waktu. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residu tidak terjadi kolerasi satu dengan yang lainnya. Metode *Durbin-Watson* yaitu metode paling umum dalam pengujian autokorelasi. Autokorelasi dapat dilihat dari tingkat probabilitas, jika  $> 0,05$  artinya tidak terjadi autokorelasi.

## **3.6.3 Uji Hipotesis**

### **3.6.3.1 Uji T**

(Santoso, 2017) Uji t digunakan dalam pengujian dugaan sementara secara individu. Dengan pengujian ini dapat membuktikan apakah pengaruh variabel independen secara parsial terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.6.3.2 Uji F

Uji F digunakan dalam pengujian dugaan sementara secara bersama-sama (simultan). Dengan pengujian ini dapat membuktikan apakah pengaruh variabel independen secara simultan terdapat pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- c. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- d. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.6.3.3 Koefisien Determinasi (Adjust $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui tingkat ketepatan dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat memprediksi variabel dependen hampir semua informasi yang dibutuhkan.



### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri-Indonesia.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan September 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Adapun jadwal kegiatan pokok sebagai berikut

